

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu masalah gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif pada balita yang diakibatkan oleh malnutrisi kronis, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak yang berada di bawah standar kurva pertumbuhan *World Health Organization* (WHO). Kondisi ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan otak, kemampuan belajar, produktivitas pada usia dewasa, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular. Dalam konteks perawatan keluarga, pencegahan stunting memerlukan keterlibatan aktif keluarga karena keluarga merupakan unit utama yang berperan dalam memenuhi kebutuhan gizi, membentuk kebiasaan makan sehat, serta memantau pertumbuhan balita. Rendahnya pengetahuan keluarga mengenai gizi seimbang dan praktik pemberian makan (*feeding practice*) yang tepat menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat optimalisasi pertumbuhan balita (Sari et al., 2026).

Permasalahan stunting masih menjadi tantangan prioritas di bidang kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional berada pada angka 21,6% (Kemenkes RI, 2023). Meskipun menunjukkan tren penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, angka tersebut masih tergolong tinggi dan berada di atas ambang batas masalah kesehatan masyarakat yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO), yaitu di bawah 20%. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target untuk mempercepat penurunan angka stunting hingga

mencapai 14% pada tahun 2024 melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Di Provinsi Jawa Timur, prevalensi stunting masih menjadi perhatian karena masih ditemukan balita dengan gangguan pertumbuhan. Demikian pula di Kabupaten Jember, kasus stunting masih menjadi salah satu fokus program kesehatan ibu dan anak. Di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi, upaya pencegahan stunting terus dilakukan melalui kegiatan Posyandu dan edukasi kesehatan, namun masih ditemukan keluarga yang belum menerapkan prinsip gizi seimbang dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi balita. (Widyastuti et al., 2024).

Terjadinya stunting merupakan proses yang berlangsung secara bertahap akibat kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah rendahnya pengetahuan keluarga mengenai penerapan gizi seimbang sehingga pemberian makanan kepada balita belum sesuai dengan kebutuhan usianya. Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan zat gizi makro maupun mikro, seperti energi, protein, zat besi, dan zinc, tidak terpenuhi secara optimal. Selain itu, kebiasaan mengonsumsi jajanan yang rendah nilai gizi, kurangnya variasi menu makanan, serta belum optimalnya pemantauan pola makan balita dapat menghambat pertumbuhan anak apabila berlangsung secara terus-menerus (Damayanti et al., 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui pengkajian pada keluarga yang memiliki balita di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, ditemukan bahwa pengetahuan keluarga mengenai pemenuhan gizi balita masih rendah. Sebagian besar keluarga belum memahami prinsip gizi seimbang, Pedoman Isi Piringku, pentingnya

pemberian protein hewani setiap hari, serta fungsi PMT Posyandu yang hanya merupakan makanan tambahan dan bukan pengganti makanan utama. Akibatnya, beberapa keluarga beranggapan bahwa kebutuhan gizi balita telah terpenuhi setelah menerima PMT sehingga belum memberikan perhatian yang optimal terhadap penyusunan menu sehari-hari di rumah. Selain itu, balita masih memiliki kebiasaan mengonsumsi jajanan yang rendah kandungan zat gizi dan lebih menyukai jajanan dibandingkan makanan utama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam pemenuhan gizi balita masih perlu ditingkatkan melalui edukasi gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya promotif dan preventif yang berfokus pada peningkatan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi balita. Salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilakukan adalah implementasi edukasi gizi seimbang kepada keluarga yang memiliki balita melalui pemberian informasi mengenai prinsip gizi seimbang, Pedoman Isi Piringku, pentingnya konsumsi protein hewani, penyusunan menu sesuai kebutuhan balita, serta pemanfaatan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Posyandu. Intervensi tersebut didukung dengan penggunaan lembar monitoring gizi harian sebagai media pemantauan konsumsi makan balita secara mandiri di rumah. Dalam keperawatan keluarga, perawat berperan sebagai edukator, fasilitator, dan konselor yang membantu keluarga meningkatkan kemampuan dalam menjalankan lima tugas kesehatan keluarga, yaitu mengenali masalah kesehatan, mengambil keputusan yang tepat, merawat anggota keluarga, memodifikasi lingkungan yang mendukung kesehatan, serta

memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan secara optimal (Widyastuti et al., 2024).

Berdasarkan tingginya prevalensi stunting, masih rendahnya pengetahuan keluarga mengenai penerapan gizi seimbang, serta pentingnya peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi balita, edukasi gizi seimbang menjadi salah satu intervensi keperawatan yang dapat diterapkan dalam upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun studi kasus dengan judul "Implementasi Edukasi Gizi Seimbang sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Keluarga yang Memiliki Balita di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam studi kasus Karya Ilmiah Akhir ini adalah: “Bagaimanakah "Implementasi Edukasi Gizi Seimbang sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Keluarga yang Memiliki Balita di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?””.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Implementasi Edukasi Gizi Seimbang sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Keluarga yang Memiliki Balita di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi hasil pengkajian asuhan keperawatan keluarga pada keluarga yang memiliki balita di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan keluarga berdasarkan hasil pengkajian pada keluarga yang memiliki balita di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
3. Menyusun intervensi keperawatan keluarga berupa edukasi gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting pada keluarga yang memiliki balita di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
4. Mendeskripsikan implementasi edukasi gizi seimbang sebagai tindakan keperawatan keluarga dalam upaya pencegahan stunting pada keluarga yang memiliki balita di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
5. Mengevaluasi hasil implementasi edukasi gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting pada keluarga yang memiliki balita di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Keperawatan Keluarga dan Keperawatan Komunitas, khususnya mengenai implementasi edukasi gizi seimbang sebagai intervensi keperawatan keluarga dalam upaya

pencegahan stunting. Selain itu, karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi berbasis bukti (*Evidence-Based Practice*) bagi pengembangan asuhan keperawatan keluarga yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi balita.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam menerapkan proses asuhan keperawatan keluarga melalui implementasi edukasi gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting pada keluarga yang memiliki balita.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Sukorambi, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan dalam mengembangkan program edukasi gizi seimbang, pemanfaatan PMT Posyandu, serta pemantauan gizi balita sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif pencegahan stunting pada keluarga yang memiliki balita.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa dan tenaga pendidik dalam pengembangan ilmu keperawatan keluarga, khususnya implementasi edukasi gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting pada keluarga yang memiliki balita.

4. Bagi Keluarga

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga dalam menerapkan prinsip gizi seimbang, menyusun menu sesuai Pedoman Isi Piringku, memanfaatkan PMT Posyandu secara tepat, serta melakukan pemantauan konsumsi makan balita secara mandiri sebagai upaya pencegahan stunting.

